

FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SIDOMULYO KOTA BATU BERDASARKAN PENDAPAT MASYARAKAT

by Ida Soewarni

Submission date: 05-May-2020 11:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1316322251

File name: 6._spektra-_faktor2_pengembangan_desa_wisata_sidomuyo.docx (425.91K)

Word count: 3149

Character count: 20433

JURNAL

**FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SIDOMULYO
KOTA BATU BERDASARKAN PENDAPAT MASYARAKAT**

Oleh :

Ida Soewarni, Antariksa, Turniningtyas Ayu Rachmawati
Jurusan Teknik Sipil, Universitas Brawijaya Malang
Jl. MT. Haryono No. 167 Malang, 65145, Indonesia
E-mail : ida_koedam@yahoo.co.id

FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SIDOMULYO KOTA BATU BERDASARKAN PENDAPAT MASYARAKAT

Ida Soewarni, Antariksa, Turniningtyas Ayu Rachmawati
Jurusan Teknik Sipil, Universitas Brawijaya Malang
Jl. MT. Haryono No. 167 Malang, 65145, Indonesia
E-mail :ida_koedam@yahoo.co.id

Abstrak

Desa Wisata Sidomulyo Batu Jawa Timur merupakan desa wisata sentra penghasil seribu jenis bunga hias yang jugamiliki atraksi wisata menarik seperti bersepeda, menikmati pemandangan serta kesjukan udara sehingga menjadi kawasan tersebut sebagai daya tarik wisata yang masih perlu dilakukan pengembangan kawasan secara optimal. Dalam upaya pengembangan desa wisata diperlukan adanya sinergi pariwisata dan pertanian yang diharapkan menghasilkan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Pengambilan sampel penelitian dengan proporsional random sampling, bahwa responden merupakan individu mengetahui permasalahan pariwisata. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada masyarakat lokal dipilih dengan pertimbangan responden adalah sebagai orang yang terlibat dalam kegiatan wisata seperti petani bunga, buruh tani bunga, wiraswasta serta pedagang bunga. Jumlah kuisioner yang disebar sebanyak 100 terbagi untuk tiga dusun dengan jumlah yang berbeda pada masing-masing dusun. Pengukuran dan analisis faktor, diketahui faktor-faktor dalam upaya pengembangan desa wisata dari variabel terseleksi, atraksi/ daya tarik, aksesibilitas/transportasi, akomodasi, infrastruktur, masyarakat/ daya dukung desa, lingkungan dan ekonomi. Tujuan penelitian adalah mengembangkan Desa Wisata Sidomulyo berdasarkan faktor-faktor pengembangan wisata menurut pendapat masyarakat Desa Wisata Sidomulyo Batu. Hasil akhir penelitian adalah diketahui faktor-faktor yang dapat digunakan dalam mengembangkan Desa Wisata Sidomulyo, antara lain faktor 1. aksesibilitas dan komunitas pendukung, faktor 2 rekreasi/hiburan, faktor 3 akomodasi wisata, faktor 4 utilitas dan faktor 5 keamanan.

Kata kunci : Desa wisata, faktor pengembangan, masyarakat, Sidomulyo Batu.

Abstract

Sidomulyo Tourism Village of Batu in East Java is a tourist village production centers thousand kinds of ornamental flowers that also have interesting tourist attractions such as cycling, enjoying the view and the cool air that makes the area as a tourist attraction that still needs to be done in an optimal development of the area. In an effort is necessary to develop rural tourism and farm tourism synergy that is expected to generate socio- economic growth of the community. Research sampling with proportional random sampling, that the respondent is an individual know the context of tourism. Selection of the study sample was based on the local communities selected with consideration of the respondents are as people involved in tourism activities such as flower growers, flower farm workers, self-employed and florists. Numbers of 100 questionnaires were distributed to the three hamlets divided by the number of different in each hamlet. Measurement and analysis of the factors, known factors in the development of rural tourism of selected variables, attraction / attractiveness, accessibility/transportation, accommodation, infrastructure, community/village carrying capacity, environmental and economic. The research objective is to develop tourism village Sidomulyo based tourism development factors in the opinion of the Village Tourism Sidomulyo Batu. The final results are known factors that can be used in developing the Sidomulyo Tourism Village, among the factors 1. accessibility and community support, 2. Recreation/entertainment, 3. Tourist accommodation, 4 utilities and 5. Safety factor.

Keywords : tourist village, development factors, community, Sidomulyo Batu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Batu dikenal sebagai kota wisata dengan panorama indah dan sejuk dikelilingi Gunung Panderman, Gunung Banyak, Gunung Welirang dan Gunung Bokong. Kota Batu terletak 19 km sebelah barat Kota Malang. Pendayagunaan potensi tersebut termasuk pada kawasan potensial seperti pada kawasan desa wisata dan agropolitan di Desa Sidomulyo, Desa Punten, Desa Gunungsari dan Desa Tulungrejo. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW Kota Batu) 2010-2030, tertuang program mewujudkan Kota Batu diarahkan sebagai agropolitan yang bermuansa pariwisata.

Desa Wisata Sidomulyo Kota Batu diarahkan pengembangannya sebagai desa wisata bunga berdasarkan RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030 (dalam Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Tahun 2011), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR Kota Batu) Tahun 2003-2008, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP Kota Batu) Tahun 2010-2020 dan *Master Plan & Action Plan* Agropolitan Kota Batu Tahun 2010. Luas Desa Wisata Sidomulyo sekitar \pm 270 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 7.515 jiwa, sebagian besar adalah sebagai petani (petani pemilik sebanyak 1000 orang dan buruh tani sebanyak 2000 orang).

Potensi dan daya tarik Desa Wisata Sidomulyo mendukung konsep pengembangan kepariwisataan Kota Batu sebagai kawasan strategis ekonomi sektor pariwisata Kota Batu, yaitu *all day long tourism* yang dalam pengembangannya mengacu pada *living with people* dengan kegiatan wisata bertujuan mengamati pola kehidupan dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat di sektor pertanian (disebut juga pariwisata berbasis pertanian: *home stay and farmer living*).

Kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Sidomulyo belum menunjukkan perkembangan yang berarti sebagai desa wisata, keadaan ini ditunjukkan minimnya kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sidomulyo. Jumlah wisatawan yang datang

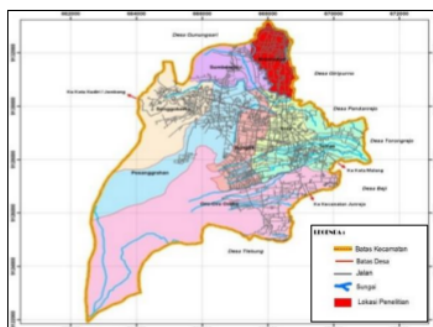
tidak sesuai target, pengunjung yang datang selama ini kebanyakan adalah para tengkulak bunga. Terdapat Sub Terminal Agribisnis (STA) yang terletak di depan pasar bunga Sekar Mulya Desa Wisata Sidomulyo sebagai sentra kegiatan agribisnis tanaman hias untuk penjualan dan pembelian tanaman hias dan sebagai pusat informasi bagi wisatawan yang datang. Keberadaan Sub Terminal Agribisnis tersebut pada kenyataannya belum dapat mendukung upaya pengembangan pariwisata.

Masyarakat lokal merupakan "pemilik" langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Dalam pengelolaan aktivitas pariwisata, masyarakat lokal umumnya sudah lebih dulu melakukan pengelolaan sebelum adanya kegiatan pengembangan dan perencanaan. Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan Desa Wisata Sidomulyo dengan mengkaji faktor-faktor pengembangan pariwisata berdasarkan pendapat masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Wisata Sidomulyo Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Desa wisata Sidomulyo merupakan salah satu desa wisata dari 8 desa wisata yang ada di Kota Batu yang memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial terutama untuk pengembangan wisata bunga. Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah 270,821 Ha, Desa Sidomulyo terbentang 850 meter di atas permukaan laut, dan secara administratif Desa Sidomulyo memiliki 3 Dusun, 12 Rukun Warga (RW), dan 50 Rukun Tetangga (RT).



Sampel

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada : Masyarakat lokal dipilih dengan pertimbangan responden adalah sebagai orang yang terlibat dalam kegiatan wisata seperti petani bunga, buruh tani bunga, wiraswasta serta pedagang bunga. Jumlah kuisioner yang disebarkan ditentukan berdasarkan pada dokumen Profil Kecamatan Batu tahun 2012, yakni berjumlah 7515 jiwa(1503 KK). Maka untuk menentukan jumlah sampel kuisioner dihitung dengan rumus Slovin (Setiawan, 2007:6) yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Maka perhitungannya :

$$n = \frac{1503 \text{ KK}}{1503 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1503 \text{ KK}}{15.04} = 99,93 = 100$$

Dari 100 sampel, kuisioner disebarkan dihitung dengan melihat prosentase jumlah penduduk Desa Wisata Sidomulyo terbagi untuk tiga dusun dengan jumlah yang berbeda pada masing-masing dusun, yaitu :

Nama Dusun	\sum Penduduk	Prosentase (%)	\sum Sampel
Tonggolari	3156	42	42
Sukorembug	2630	35	35
Tinjumoyo	1728	23	23

METODE ANALISIS

Pengukuran data

Penelitian pada Desa Wisata Sidomulyo Kota Batu sebagai desa wisata menggunakan pengukuran distribusi frekuensi. Distribusi Frekuensi adalah pengelompokan data dalam beberapa kelas sehingga ciri-ciri penting data tersebut dapat terlihat. Data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi adalah data yang telah dikelompokkan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 12.0.

Panduan penentuan penilaian dan langkah-langkah untuk mendapatkan penilaian dari isi kuisioner, penulis memberikan 5 pilihan jawaban beserta skornya sebagai berikut :

1. SS : Sangat Setuju/Sesuai = 5
2. S : Setuju/Sesuai = 4
3. R : Ragu-ragu = 3
4. KS : Kurang Setuju = 2
5. TS : Tidak Setuju = 1

Analisa Faktor

Analisa Faktor menurut Singgih & Fandy (2001 : 248) pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor.

Tahapan pada Analisa Faktor

Pada analisis faktor dilakukan tahapan sebagai berikut :

1. Memilih variabel yang layak dimasukkan dalam Analisa Faktor. Oleh karena Analisa Faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel maka seharusnya ada korelasi yang cukup kuat di antara variabel, sehingga akan terjadi pengelompokan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari Analisa Faktor. Alat seperti MSA atau *Barlett's Test* dapat digunakan untuk keperluan ini.
2. Setelah sejumlah variabel terpilih, maka dilakukan ekstraksi variabel tersebut hingga menjadi satu atau beberapa faktor. Beberapa metode pencarian faktor yang populer adalah *principal Componen dan Maksimum Likelihood*.
3. Faktor yang terbentuk, pada banyak kasus, kurang menggambarkan perbedaan diantara faktor-faktor yang ada. Faktor 1 dan Faktor 2 masih mempunyai kesamaan-kesamaan sulit untuk mengatakan apakah isi variabel Faktor 1 memang layak masuk faktor 1, ataukah mungkin dapat masuk faktor 2. Padahal sebuah faktor harus berbeda secara signifikan (nyata) dengan faktor yang lain. Untuk itu, jika isi faktor masih diragukan, dapat dilakukan proses rotasi untuk memperjelas apakah faktor

yang terbentuk sudah secara signifikan berbeda dengan faktor-faktor lainnya.

4. Setelah faktor benar-benar sudah terbentuk, maka proses dilanjutkan dengan menamakan faktor yang ada.
5. Validasi hasil faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan terbesar di Desa Sidomulyo berupa persawahan setengah teknis dengan luas 183,021 Ha dan penggunaan lahan terkecil berupa lahan makam sebesar 4 Ha. Secara rinci data penggunaan lahan di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Penggunaan lahan Desa Sidomulyo

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman (bangunan)	53,5
2	Sawah	183,021
3	Kolam	4
4	Makam	3
5	Lainnya	7,839
	Jumlah	251,36

Sumber : Monografi Desa Sidomulyo 2010

Mata Pencaharian Penduduk Desa

Tabel 2 menggambarkan jumlah penduduk sesuai jenis pekerjaannya. Masyarakat Desa Wisata Sidomulyo yang belum bekerja/tidak bekerja menduduki persentase paling atas yaitu 35%, buruh tani sebesar 27%, dibawahnya adalah Petani sebesar 13%, dan yang paling kecil adalah PNS 2% atau 175 orang.

Tabel 2 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Tahun 2012

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Petani	1000
Buruh tani	2000
PNS	175
Pedagan	900
Wiraswasta	800
Lain-lain	2640
Jumlah	7515

Profil Desa Sidomulyo Tahun 2012

Hasil Quisioner

Berdasarkan hasil survei primer melalui kuisisioner dapat diketahui pendapat masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di Desa Sidomulyo. Dengan besarnya dominasi mata pencaharian penduduk dalam bidang pertanian, maka dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Bunga Sidomulyo, penduduk setempat memegang peranan yang penting. Terdapat 25 pernyataan yang diajukan pada seluruh responden mengenai hal-hal yang terkait dengan variabel faktor-faktor perkembangan Desa Wisata Bunga Sidomulyo, antara lain keindahan alam, minat khusus, kegiatan olahraga dan sebagainya.

Tabel 3 Rekapitulasi Kuisisioner

Pernyataan	Sangat Setuju (Jiwa)	Setuju (Jiwa)	Ragu-Ragu (Jiwa)	Kurang Setuju (Jiwa)	Tidak Setuju (Jiwa)
1	75	18	6	1	0
2	23	37	30	6	4
3	12	47	22	17	2
4	22	51	23	1	3
5	3	43	23	24	7
6	4	15	34	28	19
7	15	41	31	7	6
8	25	36	22	16	1
9	3	24	27	34	12
10	10	50	21	14	5
11	14	75	8	3	0
12	43	29	26	2	0
13	6	50	16	12	16
14	4	46	45	5	0
5	48	39	7	6	0
16	12	61	15	11	1
17	5	14	14	28	39
18	12	52	18	10	8
19	32	61	2	5	0
20	72	24	4	0	0
21	0	17	45	22	16
22	21	39	21	17	2
23	11	54	18	15	2
24	7	36	13	31	13
25	36	53	8	1	2

Sumber : Hasil survey

Analisis Faktor

Pada tahap analisa faktor 25 variabel dalam penelitian ini yang saling berkorelasi berkumpul menjadi satu komponen, sehingga dalam satu komponen tersebut terlihat hubungan antar variabel sangat erat tetapi memiliki hubungan yang relatif kecil dengan variabel-variabel komponen lainnya Analisis Faktor ini menggunakan bantuan program SPSS maka variabel-variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitas dianalisa faktor-faktornya.

Tahap Pemilihan Variabel ²

Dalam tahapan ini memilih variabel yang layak dimasukkan dalam Analisa Faktor. Oleh karena Analisa Faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel maka seharusnya ada korelasi yang cukup kuat di antara variabel, sehingga akan terjadi pengelompokan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari Analisa Faktor. Dengan melihat contoh di atas dari 25 variabel mungkin saja dalam seleksi ada satu atau lebih variabel yang gugur.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 KMO and Bartlett's Test Tahap 1

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,582
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1121,566
	df	300
	Sig.	,000

Pada tabel pertama, KMO and Bartlett's Test, terlihat angka K-M-O Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah 0,582. Oleh karena angka MSA diatas 0,5, maka kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Kesimpulan yang sama dapat dilihat pula pada angka KMO and Bartlett's Test (yang ditampakkan dengan angka Chi-Square) sebesar 1121,566 dengan signifikansi 0,000.

Tabel 5 KMO and Bartlett's Test Tahap 2

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,605
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1023,660
	df	276
	Sig.	,000

Pada tabel diatas KMO and Bartlett's Test, terlihat angka K-M-O Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah 0,605. Oleh karena angka MSA diatas 0,5, maka kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Kesimpulan yang sama dapat dilihat pula pada angka KMO and Bartlett's Test (yang ditampakkan dengan angka Chi-Square) sebesar 1023,660 dengan signifikansi 0,000.

Dengan hasil tabel diatas, maka dapat dilanjutkan pada tahap Anti image Matrices, ²Anti Image Correlation yang menunjukkan sejumlah angka yang membentuk diagonal, yang bertanda "a", yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Dapat dilihat terdapat angka MSA yang dibawah 0,5 di tiga variable yaitu variabel 8 yaitu 0488, variabel 9 yaitu 0,477 dan variabel 19 yaitu 0,386. Variabel 19 yaitu variabel kelangsungan tumbuhan/vegetasi dikeluarkan dari pemilihan variabel karena angka MSA diantara variabel tersebut yang paling kecil.

Tabel 6 KMO and Bartlett's Test Tahap 3

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,638
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	935,166
	df	253
	Sig.	,000

Sumber : Hasil Analisa SPSS

Pada tabel pertama, KMO and Bartlett's Test, terlihat angka K-M-O Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah 0,638. Oleh karena angka MSA diatas 0,5, maka kumpulan variabel tersebut dapat diproses

lebih lanjut. Selanjutnya tiap variabel dianalisis untuk mengetahui mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Kesimpulan yang sama dapat dilihat pula pada angka KMO and Bartlett's Test (yang ditampakkan dengan angka Chi-Square) sebesar 935,166 dengan signifikansi 0,000.

Dalam tahap ini dapat dilihat pada Tabel Anti-image Matrices tidak ada variabel yang nilai MSA dibawah 0,5 sehingga didapat 23 variabel yang dimasukkan dalam tahapan analisis faktor yaitu :

1. Variabel 1 Keindahan alam pegunungan/hamparan tanaman bunga
2. Variabel 2 Minat khusus petik bunga
3. Variabel 3 Kegiatan olahraga
4. Variabel 4 Kehidupan keseharian penduduk bertani
5. Variabel 5 Kondisi jalan
6. Variabel 6 Ketersediaan angkutan wisata
7. Variabel 7 Kemudahan dikunjungi
8. Variabel 8 Jarak tempuh
9. Variabel 9 Ketersediaan penginapan/homestay
10. Variabel 10 Adanya restoran/rumah makan
11. Variabel 12 Ketersediaan air bersih
12. Variabel 13 Ketersediaan jaringan telepon
13. Variabel 14 Kondisi saluran drainase
14. Variabel 15 Tingkat partisipasi masyarakat
15. Variabel 16 Keberadaan komunitas masyarakat
16. Variabel 17 Tingkat erosi/pengikisan tanah
17. Variabel 18 Tingkat polusi/lingkungan sehat
18. Variabel 20 Beriklim sejuk/dingin
19. Variabel 21 Ketersediaan modal usaha
20. Variabel 22 Ketersediaan tenaga kerja wisata
21. Variabel 23 Keberadaan pasar wisata
22. Variabel 24 Bantuan pemerintah
23. Variabel 25 Keamanan terjamin

Tahap rotasi faktor perlu dilakukan untuk memperoleh matriks faktor yang lebih sederhana supaya distribusi variabel menjadi lebih jelas dan faktor bentukan baru lebih mudah ditafsirkan. Hal ini biasanya dikarenakan pengelompokan variabel-variabel hasil ekstraksi masih sulit diinterpretasikan dan adakalanya masih ada variabel yang belum jelas yang akan dimasukkan dalam suatu faktor dan nilainya masih dibawah 0,5. Akibatnya distribusi variabel masih kurang jelas. Jadi perlu dilanjutkan ketahap rotasi faktor.

Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada yang korelasinya besar. Selanjutnya penentuan input variabel ke faktor bentukan baru, dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang pengaruhnya antara variabel dengan faktor lebih besar. Dari nilai yang memenuhi diatas 0,5 diketahui hanya terdapat 5 faktor bentukan baru. Dengan demikian maka faktor dan variabel anggotanya:

1. a. Kondisi jalan
b. Ketersediaan angkutan wisata
c. Jarak tempuh
d. Tingkat partisipasi masyarakat
e. Keberadaan komunitas masyarakat
f. Ketersediaan modal usaha
g. Bantuan Pemerintah
2. a. Kegiatan olahraga
b. Adanya restoran/rumah makan
3. a. Ketersediaan penginapan
b. Keberadaan komunitas masyarakat
4. Kondisi saluran drainase
5. Keamanan terjamin

Selanjutnya dianalisis total variance explained guna menentukan seberapa banyak faktor yang mungkin terbentuk. pada tabel Total Variance Explained menjelaskan bahwa dari 23 variabel dapat dibagi menjadi 7 faktor.

Tahap rotasi faktor perlu dilakukan untuk memperoleh matriks faktor yang lebih sederhana supaya distribusi variabel menjadi lebih jelas dan faktor bentukan baru lebih

mudah ditafsirkan. Hal ini biasanya dikarenakan pengelompokan variabel-variabel hasil ekstraksi masih sulit diinterpretasikan dan adakalanya masih ada variabel belum memenuhi yang nilainya masih dibawah 0,5. Sehingga terseleksi menjadi 5 faktor bentuk baru yaitu :

1. Faktor 1 disebut sebagai faktor aksesibilitas dan komunitas pendukung
2. Faktor 2 disebut sebagai faktor rekreasi/hiburan
3. Faktor 3 disebut sebagai faktor akomodasi wisata
4. Faktor 4 disebut sebagai faktor utilitas
5. Faktor 5 disebut sebagai faktor keamanan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat 5 faktor dalam upaya pengembangan desa wisata yang ditinjau menurut pendapat masyarakat Desa Sidomulyo. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor aksesibilitas dan komunitas pendukung
2. Faktor rekreasi/hiburan
3. Faktor akomodasi wisata
4. Faktor utilitas
5. Faktor keamanan

Potensi yang dimiliki suatu kawasan dapat menjadi hal yang dapat mendukung dalam pengembangan kepariwisataan. Desa Wisata Sidomulyo Kota Batu memiliki banyak potensi wisata yang menarik antara lain penghasil 1000 jenis bunga, guna pengembangan kepariwisataan Desa Wisata Sidomulyo potensi yang dapat diandalkan antara lain :

1. Keindahan pegunungan/hamparan tanaman bunga,
2. Minat khusus petik bunga
3. Kegiatan olahraga (jalan kesehatan, bersepeda, lintas alam dll)
4. Jarak tempuh
5. Ketersediaan air bersih
6. Tingkat partisipasi masyarakat

7. Beriklim sejuk dan dingin
8. Keamanan terjamin.

Rekomendasi

Rekomendasi dalam upaya pengembangan Desa Wisata Sidomulyo Batu terkait dengan penelitian ini antara lain meliputi :

1. Pengembangan desa wisata diharapkan terus dilakukan dengan memperhatikan hasil penelitian yaitu faktor-faktor baru yang terbentuk dan kondisi potensi kawasan Desa Wisata Sidomulyo memiliki potensi andalan untuk dikembangkan.
2. Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terutama bagi masyarakat, pemerintah dan pihak swasta sebagai pertimbangan dalam upaya mengembangkan desa wisata untuk selanjutnya, sehingga terjadi kerjasama dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat setempat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada. Kerjasama dapat berbentuk pengelolaan sarana wisata yang ada serta penyediaan biro perjalanan dan informasi wisata.
3. Adanya studi atau penelitian lanjut yang dapat dilakukan di Desa Wisata Sidomulyo, seperti kajian yang dilakukan menurut pendapat Pemerintah dan swasta yang merupakan stakeholder yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsoprajitno, S. 2002. Ekologi Pariwisata: Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata. Bandung: Angkasa.
- Damanik, Janianton & Weber, Helmut F, 2006, Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi, Yogyakarta, CV Andi Offset
- Fandeli, C. Mukhlison (ed). 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fak. Kehutanan UGM dan PT Perhutani Persero.

- Gunn, Clare A, 1993, *Tourism Planning, Basics Concepts Cases*, Third Edition, Washington, Taylor & Francis Ltd
- Hadiwijoyo, Surya Sakti, 2012, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Kusmayadi, 2004, *Statistika Pariwisata Deskriptif*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy, 2000, *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung, Alfabeta
- Pearce, Douglas, 1989, *Tourist Development*, England, Longman Group UK Limited.
- Richard & Julia, Sharpley, 1997, *Rural Tourism An Introduction*, International Thomson Business Press
- Riduwan, 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Santoso, Singgih & Tjiptono, Fandy, 2001, *Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo
- Santoso, Singgih, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo
- Setiawan, Nugraha, 2007, 'Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan', *Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Unpad*, Bandung, h 6
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat, Arti & Interpretasi*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi, 2006, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Tirtawinata, Reza & Fachrudin, Lisdiana, 1999, *Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata*, Jakarta, PT. Penebar Swadaya.
- Wardiyanta, M, 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta, CV Andi Offset
- Wahab, Salah, 1996, *Manajemen Kepariwisata*, penerjemah Frans Gromang, Cet. 3, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Yoeti, Oka. 1988. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SIDOMULYO KOTA BATU BERDASARKAN PENDAPAT MASYARAKAT

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

rowlandpasaribu.files.wordpress.com

Internet Source

5%

2

blog.unm.ac.id

Internet Source

4%

3

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%